

Kania Firdausya, Mustaji

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN DI
LINGKUNGAN CABANG DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN GEMPOL PASURUAN**

ABSTRAK

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang penting dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya. Ada empat standar kompetensi yang harus dikuasai oleh guru salah satunya kompetensi pedagogik. Mendesain perencanaan pembelajaran termasuk dalam komponen kompetensi pedagogik.

Desain pembelajaran dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh mutu perencanaan yang dibuat guru. Kualitas sebuah perencanaan mencerminkan tingkat kesiapan guru dalam mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru sekolah dasar dalam mendesain pembelajaran di Lingkungan Cabang Dinas Pendidikan kecamatan Gempol Pasuruan.

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri kecamatan Gempol yang berjumlah 35 orang. Model evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, instrumen penilaian, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil evaluasi yang didapat ditinjau dari pengalaman mengajar >10 tahun dengan skor 35,54, 5-10 tahun dengan skor 37,82, <5 tahun dengan skor 36,50 dikategorikan baik, ditinjau dari jenis kelamin wanita mendapatkan rata-rata skor 36,79 dengan katagori baik, jenis kelamin pria dengan rata-rata skor 37,57 dengan kategori baik, ditinjau dari sudah bersertifikasi mendapatkan rata-rata skor 37,18 dengan katagori baik, belum bersertifikasi mendapatkan rata-rata skor 36,62 dengan kategori baik.

Simpulan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru SD dalam mendesain pembelajaran dikategorikan baik dengan adanya perbedaan berdasarkan pengalaman mengajar, jenis kelamin dan status sertifikasi. Rekomendasi yang diberikan yaitu guru lebih meningkatkan kompetensinya dalam merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, menyusun langkah pembelajaran dan penilaian.

Kata kunci: Kompetensi guru, Desain Pembelajaran, Model CIPP

UNESA

ABSTRACT

COMPETENCY OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN DESIGNING INSTRUCTIONAL DESIGN IN THE AREA OF BRANCH EDUCATION DEPARTMENT IN GEMPOL PASURUAN

Competency is an important ability which must be had and mastered by teachers in helping their task and responsible. There are four basic standards which must be mastered by the teachers, one of them is pedagogical competency. Designing learning plan is classified as pedagogical competency.

Instructional design is arranged in the form of lesson plan. The success of students' learning is completely considered by the instructional design made by the teachers. The quality of instructional design reflects the readiness level of the teachers in teaching the students.

This research aims to know the elementary school teachers' competency in designing instructional in the area of education department in Gempol Surabaya.

This study is an evaluation research. The subject of this study is the teachers of Elementary school which consist of 35 people. The model of evaluation program which is used in this research is CIPP evaluation model. Data collection method of this research is through questionnaire, instrument of score, interview and documentation. While the technique of data analysis used in this study is descriptive statistic.

The evaluation result which got from teaching experience more than 10 years show that the score got was 35,54 ; the teaching experience 5-10 years show that the score got was 37,82, teaching experience less than 5 years show that the score got was 36,50. It is categorized as a good result. The average score got from women teachers was 36,79 with good category. While the average score got from men teachers was 37,57 with good category. The average score got from teachers who have certificated was 37,18 with good category. While the average score got from teachers who have not certificated was 36,62 with good category.

It can be concluded that the competency of elementary school teachers in designing learning can be categorized as a good way with differences in teaching experience, sex and certification status. The recommendation that can be given is the teachers should increase their competency in formulating indicator and the purpose of learning, arrange the steps of learning and scoring.

Key words: Competency of Teachers, Instructional Design, CIPP Model

1. PENDAHULUAN

UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Dalam Bab IV Bagian Kesatu Pasal 8 menjelaskan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Mulyasa (2009:26), kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa kompetensi

merupakan suatu kemampuan yang penting dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa alasan pentingnya membuat desain atau rencana pembelajaran yaitu dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, guru dapat menganalisis

kebutuhan siswa dari perumusan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode, sumber belajar, materi pembelajaran serta evaluasi yang akan diberikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh mutu perencanaan yang dibuat guru. Kualitas sebuah perencanaan mencerminkan tingkat kesiapan guru dalam mengajar. Dalam Kurikulum 2006, persiapan mengajar ini dinamakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keberadaan RPP berfungsi sebagai pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar (Chamisijatin, 2013:9-1).

Salah satu keberhasilan mengajar disebabkan oleh perencanaan pembelajaran yang dibuat. Karena dalam perencanaan yang matang seorang guru akan lebih sistematis dan lebih mudah dalam memantau dan mengontrol pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan. Guru yang mengajar

tanpa perencanaan pembelajaran yang matang maka sudah dapat dipastikan hasilnya tidak akan memuaskan dan tidak akan dapat mencapai tujuan dengan baik. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengelola pembelajaran.

Di dalam rencana pembelajaran atau RPP terkandung skenario tentang langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, serta bentuk-bentuk instrumen penilaian yang dipergunakan. Meskipun demikian penyusunan RPP perlu dirancang sederhana dan sepraktis mungkin, sehingga prosesnya tidak memakan waktu yang cukup banyak. Di dalam RPP secara rinci harus memuat indikator pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 menjelaskan bahwa komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi; Identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, prosedur dan instrumen penilaian.

Tidak dipungkiri bahwa setiap guru mempunyai kemampuan dan karakter yang berbeda. Perbedaan ini akan menentukan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Termasuk dalam menyusun desain pembelajaran, latar belakang guru berpengaruh di dalamnya. Hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang guru tersebut diantaranya dari tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sertifikasi, keikutsertaan kegiatan kolektif seperti lokakarya, workshop, dan lain-lain serta lama mengajar misalnya dengan kurun waktu ± 5 tahun.

Di samping hal-hal yang mungkin berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran di atas, yang perlu dirinci dan dikaji lebih dalam yaitu kendala apa saja yang dialami guru selama mendesain pembelajaran serta upaya apa yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Observasi awal di kecamatan Gempol Pasuruan khususnya pada lembaga sekolah dasar, beberapa Guru telah diwawancarai mengenai perencanaan pembelajaran yang

telah dilakukannya. Wawancara dilakukan pada tujuh guru SD di kecamatan gempol.

Dari hasil wawancara, guru menjawab bahwa RPP yang dimiliki adalah adopsi dari orang lain. Misalnya, yang disampaikan Ibu Sri, Guru kelas III SDN 2 Kejapanan Gempol bahwa RPP beliau termasuk Tematik dan mengambil dari Internet namun tidak dijabarkan kembali. Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Sutejo, " Saya belum membuat RPP mbak, saya memakai tahun lalu punya guru kelas lama karena saya dulu pegang kelas lain."

Dari wawancara dan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru tersebut sudah baik namun kurang lengkap isi dan penjabarannya. Misalnya saja dalam merumuskan tujuan

2. Kajian Pustaka

Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Menurut Mulyasa (2008:26), "Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme."

Kompetensi profesi guru ada empat macam diantaranya kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dikaji secara khusus sesuai dengan bidang dan kebutuhan. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah kompetensi pedagogik guru pada perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dan proses pengambilan keputusan

pembelajaran, belum menerapkan kriteria perumusan tujuan dengan benar. Dalam melakukan sebuah kegiatan pembelajaran, merencanakan rumusan tujuan merupakan salah satu hal yang penting, karena tujuan pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan dan kenyataan di lingkungan lembaga mengenai adanya kesenjangan pada perencanaan pembelajaran, maka dilakukan penelitian mengenai kompetensi guru dengan judul, "Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mendesain Pembelajaran di Lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Gempol Pasuruan".

tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal diatas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran (Sanjaya, 2013:28).

Komponen RPP antara lain; identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar

Ada beberapa faktor pada guru yang berpengaruh dalam mendesain pembelajaran antara lain pengalaman mengajar, jenis kelamin dan status sertifikasi. Pengalaman mengajar ditinjau dari lama atau masa mengajar guru, jenis kelamin yaitu pria dan wanita dan sertifikasi baik sudah maupun belum bersertifikasi.

3. Metode Penelitian

Model evaluasi program yang digunakan untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran ini adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Pertanyaan evaluasi dalam model CIPP sebagai berikut:

a) Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Pertanyaan yang dapat diajukan

sehubungan dengan evaluasi konteks, yaitu, "Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran?".

b) Masukan (*Input*)

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan. Maksud dari evaluasi masukan adalah penerapan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan Permen no. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Komponen tersebut antara lain identitas mata pelajaran, SK dan KD, indikator, tujuan pembelajaran, ateri ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Pertanyaan yang diajukan adalah "Berapa persen guru yang menerapkan komponen RPP sesuai dengan permen yang berlaku?".

c) Proses (*Process*)

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada "apa" (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program, "kapan" (when) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Pertanyaan-pertanyaan untuk proses antara lain:

- 1) Apakah guru dalam pelaksanaan program sanggup mendesain pembelajaran selama mengajar di setiap pertemuan?
- 2) Kendala-kendala apa yang dihadapi guru SD dalam mendesain pembelajaran?
- 3) Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru SD?

d) Produk atau hasil (*Product*)

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tambahan akhir dari serangkaian evaluasi program. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan, antara lain:

- 1) Bagaimana hasil penilaian RPP guru setiap komponennya?
- 2) Apakah ada perbedaan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran berdasarkan pengalaman mengajar, jenis kelamin dan status sertifikasi?

Sasaran Evaluasi Program ini adalah Guru Sekolah Dasar di Lingkungan Cabang Dinas Kecamatan Gempol Pasuruan. Guru sasaran yaitu Guru Kelas Semester Genap Tahun Ajaran 2014/ 2015.

Sumber data untuk evaluasi kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran ini diperoleh dari:

- a) UPTD Cabang Dinas Pendidikan mengenai data guru tiap sekolah
- b) RPP guru yang akan dievaluasi
- c) Instrumen Penilai RPP guru
- d) Angket evaluasi diri guru

Evaluasi program ini dilaksanakan di sekolah dasar se-Kecamatan Gempol yang saat ini menyelenggarakan pembelajaran KTSP.

Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data dalam evaluasi program ini digunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi, instrumen penilaian dan angket.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik Deskriptif yaitu melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas responden yang diamati.

Populasi berjumlah 484 guru. Sampel yang diambil menurut Research Methods for Business dalam Sugiono (2014:90) berpendapat mengenai ukuran sampel untuk penelitian bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Jadi sampel yang diambil berjumlah 35 guru SD.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, pengumpulan data diperoleh dengan penyebaran angket pada bulan Februari 2015. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen berupa lembar penilaian dan dokumen RPP guru. Aspek yang dinilai terdiri dari 13 butir untuk variabel kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran. Variabel yang dinilai berdasarkan Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Dengan bentuk instrumen berupa *check list*.

Hasil dokumentasi yang mendukung penelitian ini berupa dokumen tertulis maupun gambar-gambar. Adapun data yang diperoleh untuk dapat dianalisa sebagai berikut:

- a. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing guru di semester dua dalam satu kompetensi dasar (KD) dengan kriteria yang tidak ditentukan. Dalam hal ini didapatkan pada RPP kelas III dan V dengan tema dan mata pelajaran berbeda tergantung yang dikehendaki guru bersangkutan.
- b. Dokumen hasil penilaian terhadap RPP guru yang telah dikumpulkan. Dokumen hasil penilaian berupa lembar penilaian tipe *checklist* dengan skor maksimal 4. Lembar penilaian ini telah divalidasi oleh dua dosen, Dosen Teknologi Pendidikan dan Dosen PGSD di FIP UNESA. Lembar penilaian ini disertai dengan rubrik penilaian sebagai petunjuk pemberian skor nilai pada RPP guru.
- c. Dokumen angket guru. Dokumen angket yang diberikan pada guru bersangkutan sebagai pendukung data untuk menjawab evaluasi dalam model CIPP. Angket ini juga disertai dengan biodata guru secara umum.
- d. Dokumen gambar. Dokumen gambar yang diperoleh yakni gambar-gambar guru yang sedang mengisi angket dan biodata.

Dalam konteks program yang berkaitan dengan penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran. Faktor tersebut antara lain; pengalaman mengajar, jenis kelamin dan status sertifikasi.

Faktor Kompetensi
Pengalaman Mengajar
> 10 tahun
5 - 10 tahun
< 5 tahun
Jenis Kelamin
Pria
Wanita
Status Sertifikasi
Bersertifikasi
Belum bersertifikasi

Skor maksimal dalam penelitian ini adalah 4 (empat) dengan kategori sangat baik. Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari jumlah keseluruhan skor yaitu 3,51 dengan persentase $(24,58/28) \times 100\% = 87,79\%$ atau dibulatkan menjadi 88% guru yang menerapkan komponen RPP sesuai dengan Permen yang berlaku.

Setelah dilakukan wawancara, didapatkan bahwa guru SD Gempol menyiapkan RPP sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Dalam setiap bulan sekali pada pertemuan KKG di gusla para guru secara bersama membuat RPP setiap pertemuan atau lebih. Sebagian besar RPP yang ditunjukkan berupa dokumen dalam satu semester dimana satu RPP memuat lebih dari 5 kali pertemuan disesuaikan dengan KD yang digunakan.

Kendala-kendala yang dialami guru dalam membuat RPP secara umum antara lain; 1) faktor usia, 2) faktor waktu. Pertama, faktor usia ini adalah alasan oleh guru yang sudah lama mengajar atau akan memasuki usia pensiun. Kebanyakan dari mereka menggunakan RPP lama karena isinya yang sama hanya sebagian kecil yang perlu diubah seperti tahun ajaran, nama sekolah (jika berpindah tugas), dan nama kepala sekolah. Kedua, karena faktor waktu, guru-guru berpendapat bahwa membuat rpp yang sempurna dan rinci akan memakan waktu yang cukup lama, yang paling penting adalah dalam pelaksanaannya oleh karena itu dalam perencanaan mereka memilih untuk menyamakan dengan guru lain.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara bertanya dan berdiskusi antar sesama guru. Hal ini dapat membantu guru untuk meminimalisir kesalahan pada penyusunan RPP dan bekerja secara bersama dapat saling bertukar ilmu, mengingatkan jika ada kesalahan dan menambahkan jika ada kekurangan.

Pembahasan

Hasil perhitungan rata-rata kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran dari Aspek komponen RPP, Pengalaman mengajar, jenis kelamin dan status sertifikasi.





Gambar 8. Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran berdasarkan Pengalaman Mengajar



Gambar 8. Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran berdasarkan Status Sertifikasi



Gambar 7. Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran berdasarkan Jenis Kelamin

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetensi guru sekolah dasar dalam mendesain pembelajaran di kecamatan Gempol diperoleh data sebagai berikut:

- Kompetensi guru sekolah dasar dalam mendesain pembelajaran di kecamatan Gempol termasuk dalam kategori baik.

Dalam hal mendesain pembelajaran, guru sudah memenuhi standar perumusan rencana pembelajaran sesuai dengan permen tentang standar proses.

- Ada perbedaan kompetensi guru sekolah dasar dalam mendesain pembelajaran berdasarkan pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar > 10 tahun dengan skor 36,54, 5-10 tahun dengan skor 37,82 dan < 5 tahun dengan skor 36,50.
- Ada perbedaan kompetensi guru sekolah dasar dalam mendesain pembelajaran berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin Pria dengan skor 37,57 dan Wanita dengan skor 36,79.
- Ada perbedaan kompetensi guru sekolah dasar dalam mendesain pembelajaran berdasarkan status sertifikasi. Guru yang telah bersertifikasi dengan skor 37,18 dan belum bersertifikasi dengan skor 36,62.
- Kendala yang dihadapi oleh guru SD dalam mendesain pembelajaran antara lain;
 - Faktor Usia
 - Faktor Waktu
- Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu;
 - Bertanya pada guru kelas lain
 - Berdiskusi saat berkumpul pada kegiatan KKG

Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian terhadap kompetensi guru sekolah dasar dalam mendesain pembelajaran di kecamatan Gempol, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- Guru sebaiknya lebih meningkatkan kompetensinya dalam mendesain pembelajaran terutama pada komponen perumusan tujuan pembelajaran. Yang mana tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

- b. Guru sebaiknya lebih meningkatkan kompetensinya dalam mendesain pembelajaran terutama pada penilaian yaitu melengkapinya dengan rubrik, lembar penilaian dan perhitungan skor nilai pada masing-masing jenis instrumen yang digunakan.
- c. Direkomendasikan untuk melakukan penelitian dalam desain, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran guru sekolah dasar agar informasi yang diperoleh lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Permenpan No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Majid, Hadi. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi & Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Permen Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik tahun 2012.
- Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan tahun 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Presiden Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.